

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia tersebut, pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran tersebut secara langsung memberi kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu harus ditingkatkan pengetahuan tentang cara merancang metode atau strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan memiliki daya tarik.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap tentu akan lebih baik dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya bila dibandingkan dengan sekolah yang belum memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap. Sebagai salah satu contoh sarana pendidikan adalah adanya laboratorium pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, karena di laboratorium guru dan siswa melakukan kegiatan praktikum secara bersama-sama.

Prestasi yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam individu (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. (Slameto, 2006).

Kondisi ini penulis temukan juga ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Persiapan, Stabat pada tahun 2009. Tidak semua peserta didik menaruh perhatian dan keinginan terhadap pelajaran biologi. Belajar biologi kurang menarik karena merasa bosan dan

monoton, bahkan sering siswa terlihat mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa siswa pasif hanya menerima materi saja, siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran tersebut. Hal yang lebih merugikan adalah ketuntasan belajar siswa tidak tercapai, dan yang terjadi adalah hasil belajar siswa merosot.

Hasil observasi di lapangan bahwa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Biru biru sudah memiliki laboratorium dan telah melaksanakan kegiatan praktikum biologi khususnya di kelas XI, namun pelaksanaannya masih kurang efektif. Hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi yang dilakukan peneliti di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Biru biru dengan melihat dokumen pada tahun sebelumnya materi pokok Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI yaitu dengan nilai rata-rata 63 dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 85. Standar harus dicapai 65 sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Adapun faktor-faktor tersebut karena kurangnya persiapan dan pengalaman pada diri guru yang menimbulkan kesulitan didalam melaksanakan kegiatan praktikum. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyebab terjadinya faktor di atas adalah melaksanakan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan praktikum.

Metode praktikum merupakan salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran biologi khususnya materi Struktur dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan karena metode praktikum merupakan salah satu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menemukan sendiri suatu fakta yang diperlukan atau ingin diketahui. Metode ini menekankan pada kegiatan yang harus dialami sendiri, dicari dan ditemukan sendiri data dan pemecahannya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI ini adalah dengan menerapkan metode praktikum. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu proses pembelajaran yang

kurang menarik dan monoton. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dengan kegiatan praktikum perhatian siswa akan lebih dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain serta siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Pemberian metode mengajar yang tepat akan memberikan hasil yang baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Adanya pokok bahasan tertentu yang diajarkan tidak hanya melalui teori saja tetapi harus diiringi praktikum secara langsung mengenai hal-hal yang sifatnya abstrak yang tidak bisa diamati secara biasa.

Penelitian dengan metode praktikum ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti; Sihombing, Pakpahan dan Napitupulu. Sihombing (2009), membandingkan hasil belajar siswa antara kegiatan praktikum dengan ceramah dengan metode ceramah tanpa praktikum. Dengan perbedaan hasil belajar sebesar 11,26% dengan hasil belajar praktikum yang lebih tinggi. Pakpahan (2007) membandingkan hasil belajar siswa antara metode praktikum dengan media peta konsep pada materi gerak pada tumbuhan. Dengan hasil penelitian rata-rata nilai hasil belajar metode praktikum = 8,61 dan peta konsep = 6,94. Napitupulu (2007) membedakan hasil belajar siswa yang diberi praktikum dengan yang tidak diberi praktikum pada materi struktur dan fungsi jaringan. Dengan nilai yang diberi praktikum = 7,9 dan yang tanpa praktikum = 6,8.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Praktikum Dan Yang Tidak Menggunakan Metode Praktikum Pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di Kelas XI Semester I SMA YAPIM Biru Biru T.P. 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dapat diambil antara lain:.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dalam pembelajaran biologi.
2. Guru masih jarang menggunakan metode praktikum dalam pembelajaran biologi.
3. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan luasnya cakupan masalah maka peneliti membatasi hanya pada perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode praktikum dan yang tidak menggunakan metode praktikum pada materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI semester I SMA YAPIM Biru Biru T.P. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode Praktikum.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan Metode Praktikum.
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode Praktikum dan yang tidak menggunakan metode praktikum.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode Praktikum.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan Metode Praktikum.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode Praktikum dan yang tidak menggunakan metode praktikum.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan tingkat pemahaman belajar yang lebih baik karena siswa diberi kesempatan melakukan pengamatan langsung melalui kegiatan praktikum.
2. Memberikan informasi kepada guru biologi tentang pengaruh pemakaian metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi Sel.
3. Sebagai bahan masukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan keberhasilan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai penambah wawasan pemikiran bagi penulis mengenai objek yang diteliti.